

PENINGKATAN PROFESIONAL GURU MELALUI REGULASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD IT SALSABILA 2 YOGYAKARTA

M. Fachdir Saputra

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
E-mail: fachdir.Saputra15@gmail.com

Muhammad Hamsah

Institut Agama Islam Negeri Salatiga
E-mail: muhammadhamsah27@yahoo.com

Nurchamidah

Institut Agama Islam Negeri Salatiga
E-mail: idamida676@gmail.com

Received	Revised	Accepted
10 Januari 2021	10 Februari 2021	28 Maret 2021

IMPROVEMENT OF TEACHER PROFESIONALISM THROUGH LEADERSHIP REGULATION OF HEADMASTER AT SD IT SALSABILA 2 IN YOGYAKARTA

Abstract

Education has an important role in equipping various abilities of students. One of the goals of education which basically leads students to change. This change allows students to live independently, have hope of ability, and strive for the nation and state. All that can be achieved when handled by professional teachers or teachers who have special expertise, according to their profession. This research was qualitative approach with the field research. Research informants are principals for curriculum and teachers. The results of this study are the regulations of school principals such as the Teacher Working Group (KKG), holding recitations every Friday, reciting the yellow book specifically for teachers, reciting 1 juice a week, Friday daily evaluation, fingerprinting, making implementation plans. Learning (RPP), motivational Apel, reciting KIBAR, memorizing and murojaah, reciting women's fiqh. The implementation of the principal's regulation greatly influences the professional development of teachers.

Keywords: teacher professionals, regulation, and principal leadership.

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam membekali berbagai kemampuan peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan yang pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku. Perubahan itu dengan peserta didik dapat hidup mandiri, memiliki serangkaian kemampuan, serta berjuang untuk kemajuan bangsa dan

negara. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan kualitatif. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru. Adapun hasil dari penelitian ini adalah regulasi kepala sekolah seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), setiap hari jum'at mengadakan pengajian, mengaji kitab kuning khusus guru-guru, mengaji seminggu 1 jus, evaluasi mingguan di hari jum'at, fingerprint, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), apel motivasi, mengaji KIBAR, hafalan dan murojaah, mengaji fiqh wanita. Pelaksana regulasi kepala sekolah sangat berpengaruh kepada pengembangan profesional guru.

Kata kunci: profesional guru, regulasi, dan kepemimpinan kepala sekolah

Pendahuluan

Guru sebagai pendidik profesional memiliki reputasi yang baik dalam masyarakat ketika mampu membuktikan bahwa layak menjadi panutan, seperti meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi dorongan serta arahan pada peserta didik. Sikap profesional keguruan terhadap peraturan perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, anak didik, tempat kerja, pemimpin, pekerjaan¹ Profesional guru perlu ditingkatkan mengingat pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi proses dan dinamika kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan anak didik.

Guru merupakan jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus di antaranya adalah, fisik jasmani dan rohani yang sehat, mental atau kepribadian, keilmiahan atau pengetahuan, dan keterampilan² Melalui pendidikan anak dapat mengenal aspek kehidupan, dan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam Islam, pendidikan diarahkan untuk membimbing anak didik agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan berkepribadian muslim yang sholeh dan bertakwa. Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam merubah tingkah laku manusia lebih baik, karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku supaya peserta didik dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menarik sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Profesional guru harus dibentuk dan ditingkatkan salah satunya adalah kebijakan dari kepala sekolah sebagai pimpinan. Landasan utama yang mendasari suatu kebijakan adalah pertimbangan akal. Tentu suatu kebijakan bukan semata-mata merupakan hasil pertimbangan akal manusia, namun akal manusia merupakan unsur yang dominan di dalam mengembalikan keputusan dari berbagai opsi dalam pengambilan keputusan kebijakan. Sebagaimana Tilaar mengatakan bahwa bahwa kebijakan diambil berdasarkan pertimbangan akal atau berdasarkan pemikiran atas kondisi-kondisi yang dihadapi serta kemungkinan pemecahannya untuk mencapai suatu hasil yang lebih baik.³

¹Soetjipto & Kosasi Raffles. (2009). *Profesi Keguruan*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 42-43.

²Oemar Hamalik. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm 36-37.

³Tilaar H.A.R & Nugroho Riant. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 16.

Ratika Sari Dewi dalam penelitiannya dengan judul “Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar”. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Kota Cimahi dengan responden penelitian yaitu guru sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.⁴Yayan Mulyana dalam penelitiannya dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru”, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru dan staf Departemen Pendidikan melalui observasi, dokumen, wawancara. Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam meningkatkan profesional guru kepala sekolah melakukan pelatihan dan workshop, kelompok kerja guru, dan pengawasan kelas.⁵ Oding Supriadi dalam penelitiannya dengan judul “Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar”, menemukan bahwa pengembangan profesionalisme guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru. Kriteria profesional guru yaitu kemampuan menguasai bahan, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media, serta menekankan kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial.⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas belum ada yang mengulas mengenai peningkatan profesional guru melalui regulasi kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Condong Catur Sleman Yogyakarta, sehingga penelitian ini cukup baru dalam memberi kontribusi terhadap pengembangan profesional guru dan kualitas siswa. Berdasarkan permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi sekolah.⁷Dalam permendiknas di atas dijelaskan bahwa tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yang harus dilaksanakan dan dikembangkan, memberikan regulasinya untuk melaksanakan program-program sekolah dan pengembangan sekolah. Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan Guru sebagai kepala sekolah/madrasah, pasal 12 ayat (4) menyatakan bahwa penilaian kinerja kepala sekolah meliputi:

- a. Usaha pengembangan sekolah/madrasah yang dilakukan selama menjabat kepala sekolah/madrasah.
- b. Meningkatkan kualitas sekolah/madrasah berdasarkan 8 (delapan) standar Nasional pendidikan selama di bawah kepemimpinan yang bersangkutan, dan
- c. Usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah/madrasah.

Berdasarkan permendiknas di atas menjelaskan tugas kepala sekolah untuk berusaha mengembangkan sekolah/madrasah dengan 8 standar Nasional

⁴Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150-159.

⁵Mulyana, Y. (2014). Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Triadik*, 12(1), 93-102.

⁶Supriadi, O. (2009). Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 27-38.

⁷Admin salam edukasi, “tugas pokok dan fungsi kepala sekolah”, [http:// www.salam.edukasi.com](http://www.salam.edukasi.com). diakses hari Rabu tanggal 25 januari 2017 jam 17.01 WIB.

pendidikan, usaha untuk meningkatkan profesional sebagai kepala sekolah dan usaha pengembangan profesional sebagai kepala sekolah/madrasah.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Cndong Catur Yogyakarta merupakan sekolah swasta yang dipandang maju oleh masyarakat, hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah siswa dan guru-gurnya sangat kompeten ini tidak terlepas dari regulasi kepala sekolah yang memberikan kebijakan. Sangat membangun untuk pembentukan kualitas peserta didik dan kontribusi profesional guru-gurunya. M. Zailani M.A (2017), selaku kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Condong Catur Yogyakarta.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan, yaitu data yang diperoleh dari keterangan-keterangan atau pernyataan-pernyataan atau pendapat-pendapat tentang fakta yang bersumber dari informan. Fokus dari penelitian ini adalah upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang pelaksanaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan profesional guru di sekolah tersebut. Penelitian ini diharap bisa menjadi masukan yang berarti bagi sekolah secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan penelitian datang langsung ke lapangan, dengan melakukan pengamatan, pembicara baik secara formal maupun informal dari sumber data, tanpa melakukan intervensi apalagi perubahan. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena mempertahankan orisinitas data dalam bentuk kualitatif. Informan penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru. Teknik pengambilan sampling berupa *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulannya yaitu dengan dokumentasi, wawancara dan observasi.

Hasil Dan Pembahasan

Regulasi kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar islam terpadu salsabila 2 klasemen condong catur sleman yogyakarta dalam pengembangan profesional guru

Menurut Prajudi Atmosudirdjo bahwa kepemimpinan yaitu suatu kepribadian yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya dengan memancarkan suatu pengaruh, kekuatan, wibawa tertentu sehingga membuat sekelompok orang mau melaksanakan apa yang dikehendaknya.⁸ Ngalim Purwanto menyatakan bahwa kepemimpinan adalah, sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat meaksanakan tugastugas yang dibebankan kepadanya dengan rela dan penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.⁹ Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah adalah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi,

⁸Ngalim Purwanto. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet. XIX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 25-26.

⁹Gunawan Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Cet. III. CV. Alfabeta 2014). hlm 141

hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian pengertian kepemimpinan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam definisi kepemimpinan tersebut terdapat beberapa unsur penting, yaitu (1) kemampuan mempengaruhi orang lain, baik perseorangan maupun kelompok, (2) kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain, dan (3) untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Inti kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain atau bawahan, tanpa bawahan pemimpin tidak akan ada. Tetapi proses pengaruh antara pemimpin dan bawahan tidak searah. Pemimpin mempengaruhi bawahan, tetapi bawahan juga mempunyai beberapa pengaruh terhadap pemimpin. Ada beberapa sumber pengaruh dari para pemimpin dan sumber pengaruh dari bawahan.

Sebenarnya sumber utama *counter power* bawahan adalah ketergantungan pemimpin terhadap bawahan itu sendiri. Ketergantungan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Para pemimpin diberikan kesempatan untuk melaksanakan pengaruhnya berdasarkan pada keahlian, daya tarik dan status yang legalistik. Tetapi kewibawaan pemimpin tersebut akan cepat lenyap apabila pemimpin gagal dalam memberikan kepuasan terhadap harapan dan kebutuhan bawahan.¹¹ Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau dimana terjadinya tempat antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹² Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dia pimpin melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.¹³

M. Zailani M.A (2017), selaku kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Condong Catur Yogyakarta, diwawancarai dan menerangkan bahwa:

Untuk meningkatkan profesional para guru di latih untuk disiplin, dilakukannya *reward end punishment* untuk para guru melalui jam kehadiran jam. 6.45 kebawah maka dapat uang transport dan bonus kehadiran, kalau lewat jam 6.45 dari hanya dapat uang transport saja, kalau lewat jam 07.00 maka uang transportnya di kurang Rp 5000 dan guru piket harus datang jam 06.30. Ini salah satu regulasi yang menunjang profesionalitas pendidik untuk disiplin, termotivasi dan akan berimbas kepada peserta didik dalam pembentukan kedisiplinan, motivasi, akhlak dan keilmuannya.¹⁴

¹⁰Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2013. hlm 17.

¹¹ *Ibid*. hlm. 35.

¹² Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*. (Jakarta: Rajawali Pres, 1995), hlm. 83.

¹³Mbuik, H. B. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 28-37.

¹⁴Wawancara dengan , H. Muhamad Zaelani. M.A (Kepala Sekolah SDIT Salsabila 2 Condong Catur Sleman Yogyakarta)

Dengan demikian dipahami bahwa beberapa regulasi yang diterapkan oleh kepala sekolah SDIT Salsabila 2 yang langsung berdampak pada kedisiplinan dan motivasi mengajar guru yang akan ditransformasikan ke peserta didik. Hal demikian sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sekolah serta tujuan-tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi disekolah atau Madrasah dimana di dalam sekolah tersebut ada beberapa komponen diantaranya adalah guru, siswa dan lainnya. Ada beberapa gaya atau tipe kepemimpinan sebagai klasifikasi Sudarwan Danim yaitu: *pertama* pemimpin otokratik yaitu perilaku atau sikap yang ditampilkan pimpinan ingin menang sendiri dimana ia berasumsi bahwa maju mundurnya organisasi hanya tergantung pada dirinya, disamping mempunyai sikap tertutup terhadap ide dari luar, menganggap idenya yang paling akurat. *Kedua*, gaya pemimpin demokratis yaitu pemimpin yang mempunyai sikap/prilaku keterbukaan dan berkeinginan memosisikan pekerjaan dari, oleh dan untuk bersama. Gaya ini bertolak dengan asumsi bahwa hanya dengan kekuatan keompok, tujuan yang bermutu dapat dicapai oleh organisasi. *Ketiga*, gaya kepemimpinan permisif yaitu sikap pimpinan yang tidak mempunyai pendirian kuat, dimana sikapnya serba membolehkan, serba mengiyakan, tidak ambil pusing, tidak bersikap dalam makna sesungguhnya, dan cenderung apatis¹⁵*keempat* gaya kepemimpinan transformasional yaitu setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arahan kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Standar kompetensi kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam sebuah lembaga seyogyanya memiliki standar kepemimpinan yang meliputi

a). Kepribadian berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b). Menejerial

Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran

¹⁵Surdawan Danim, *visit Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 121-214.

¹⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Komunikasi Pembelajaran kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) .Hlm.53

peserta didik. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan.

c). Kewirausahaan

Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produk/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d). Supervisi

Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesional guru.

e). Sosial

Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.¹⁷

Implementasi Pengembangan Profesional Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila 2 Klasemen Condong Catur Sleman Yogyakarta

Istilah profesional berasal dari *profession*. Dalam kamus Inggris Indonesia., *profession* berarti pekerjaan.¹⁸ Arifin dalam buku kapita selekta pendidikan mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.¹⁹ Pengertian lain profesi yaitu melayani masyarakat merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat. Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu, memerlukan pelatihan khusus.²⁰ Definisi yang lain bahwa profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai.

*“suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tersebut”.*²¹

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diartikan kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademik.

¹⁷ Yanipitoy, “permen no 13 tahun 2007 tentang kepala sekolah”, [https:// www.slideshare.net](https://www.slideshare.net) di akses pada hari Rabu tanggal 30 agustus 2017 jam 01:13 WIB.

¹⁸ John M. Echols Dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta. Gramedia, 1996, hlm. 1996.

¹⁹ Arifin. *Kapita Selektta Pendidikan: Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm 105.

²⁰ Soetjipto & Raffles Kosasi. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Cet. VI. PT Rineka Cipta, 2009) hlm. 15-16

²¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007) hlm 45.

Profesionalistas guru, tentu harus terkait dan dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata, kompetensi-kompetensi penting guru tersebut adalah :

Kompetensi profesional, yaitu kompetensi pada bidang substansi atau bidang studi, kompetensi bidang pembelajaran, metode pembelajaran, sistem penilaian, pendidikan nilai dan bimbingan. *Kompetensi sosial*, yaitu kompetensi pada bidang hubungan dan pelayanan, pengabdian masyarakat. *Kompetensi personal*, yaitu kompetensi nilai yang dibangun guru, memiliki pribadi dan penampilan yang menarik, mengesankan serta guru yang *gaul* dan "*funky*" sehingga menjadi dambaan setiap orang, sosok guru yang menjadi tauladan bagi siswa dan panutan masyarakat.²²

M. Zailani M.A (2017), selaku kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Condong Catur Yogyakarta, diwawancarai dan menerangkan bahwa:

Harapannya agar melalui regulasi kepala sekolah akan dapat mengembangkan profesional guru dengan begitu dapat berimbas atau berpengaruh dalam pembentukan kualitas peserta didik. Metode ini sangat berpengaruh sekali dengan menerapkan kedisiplinan kepada guru dan murid, pola berpakaian diselaraskan, syarat kenaikan kelas salah satunya dengan lancar mengaji Al-Quran dengan metode kibar, penerapan kibar ini mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, hafal Al-quran sampai 3 juz dengan surat yang di tentukan, kegiatan harian apel dipagi hari dengan memberikan motivasi kepada guru dan murid. Sholat dhuhya, mengaji kibar dan muroj'ah hafalan/setoran hafalan, dengan harapan ketika masuk jam belajar murid-murid sudah siap dan pikirannya sudah jernih dan akan mudah menerima pelajaran yang disiapkan oleh guru-guru."²³

Berdasarkan keterangan itu menunjukkan bahwa sangat banyak kegiatan keagamaan yang harus dilatihkan kepada guru-guru dalam meningkatkan profesionalnya, mengingat standar kenaikan kelas para siswa dengan berbagai syarat tertentu yang bersumber langsung dari pengajaran guru.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas serta mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik atau siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan.²⁴Istilah profesional menurut Uzer Usman bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional merupakan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata profesionalitu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk

²²Sanaky Hujair AH, "*Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru Di Era Reformasi Pendidikan*", JPI FIAI Jurusan Tarbiyah. Vol.XII, Tahun VII Juni 2005, Yogyakarta : Fakultas Islam Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

²³Wawancara dengan , H. Muhamad Zaelani. M.A (Kepala Sekolah SDIT Salsabila 2 Condong Catur Sleman Yogyakarta)

²⁴Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, Cet. I, (Jakarta, Bee Media Indonesia, 2012) hlm 101-102.

itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.²⁵

Menurut penulis profesionalisme merupakan suatu istilah yang mengacu pada keahlian yang dimiliki seseorang berdasarkan pengalaman dan ilmu. Keahlian tersebut kemudian digunakan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai, seperti halnya dalam profesi guru. Profesi ini diperoleh dari sekolahsekolah atau perguruan tinggi yang mengajarkan keahlian menjadi guru. Dengan demikian, tidak sembarang orang dapat menjadi guru, karena profesi ini memerlukan ilmu keguruan.

Syarat-syarat Guru Profesional.

Komperensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi:

- 1) Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a).
- 2) Kompetensi Personal, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b).
- 3) Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c).
- 4) Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir 4).

Dari uraian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa tugas guru memang begitu kompleks dan akan semakin kompleks dengan berkembangnya zaman diantaranya sains dan teknologi yang akan berdampak langsung pada siswa. Maka dari itu, seharusnya guru benar-benar diperhatikan dengan baik dan diberikan hak-haknya sesuai dengan beban berat dipundaknya demi membimbing dan transformasi ilmu yang bisa menjadi bekal siswa.

Berdasarkan penelitian yang ditemukan peneliti bawah regulasi dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru seperti regulasi setiap pagi sebelum masuk kekelas adanya Apel pagi yang diikuti oleh guru-guru dan peserta didik untuk mendengarkan penyampaian atau pun motivasi belajar, sholat dhuha, mengaji KIBAR, hafalan surat dan murojaah, lalu proses belajar mengajar, kelompok kerja guru (KKG), kajian hari Jum'at. Regulasi ini harus

²⁵ M Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. Ke-20, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006) hlm 14-15.

di ikuti sesuai jadwalnya agar sesama guru dapat bersinergi dan kepala sekolah selaku yang mengarahkan dan mengawasi akan lebih terorganisir. Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah yang produktif dan itu juga merupakan tugas kepala sekolah untuk memimpinya. Sebagaimana Permendikbud nomor 6 Tahun 2018 pada BAB VI Pasal 15 poin 1 ditegaskan yaitu tugas pokok kepala sekolah yaitu melaksanakan manajerial, mengembangkan kerja sama, melengkapi sarana dan prasarana serta aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG).²⁶

Menurut peneliti bahwa pengembangan profesional guru dalam pengembangan karakter dan kualitas siswa yang dapat dilakukan seperti kedisiplinan waktu dan seragam bermula dari guru-gurunya yang mencontohkan seperti tidak terlambat saat Apel pagi, guru mengikuti apel dengan hikmat dan serasi lalu dilanjutkan dengan bersalam-salaman dengan murid sebelum masuk ke kelas itu bagian dari mengajarkan untuk bersikap hormat kepada guru. Ketika ada peserta didik yang berlaku salah atau tidak melaksanakan tugas seorang guru yang profesional tidak langsung menghukumnya karena dia salah namun guru tersebut menasehatkannya dan menyadarkannya kalau perbuatan dia salah, dengan begitu muncul rasa kesadaran diri didalam diri peserta didik. Setelah dia sadar akan kesalahannya barulah diberi hukuman namun hukuman disini tidak di bahasakan hukuman tetapi para guru SDIT Salsabila membahasakannya sebagai hadiah dan ada juga perbuatan baik jadi apabila anak melakukan kesalahan maka ia harus berbuat baik untuk menambal kesalahannya dengan seperti menyapu atau mengepel teras atau yang lainnya sesuai dengan kesalahannya. Dengan seperti itu guru telah menamkan nilai bertanggungjawab dan berbuat baik.

Peneliti juga menemukan bahwa antara regulasi kepemimpinan kepala sekolah dengan pengembangan profesional guru untuk pembentukan karakter dan kualitas siswa sangat harus bersinergi dan berkorelasi. Dengan demikian regulasi yang di berikan oleh kepala sekolah sangat berperan penting dengan profesional guru seperti adanya regulasi apel pagi ini membuat para guru datang tepat waktu lalu adanya regulasi mengaji di hari jum'at untuk guru-guru ini membangun religiusitas guru dan menyuburkan sikap rohaniah guru. Untuk membentuk karakter peserta didik guru bisa semakin sayang kepada anak dan tidak mudah marah dan ada regulasi yang dapat menunjang kompetensi pedagogik guru yaitu regulasi Kelompok kerja guru (KKG) di sini guru akan dibina dalam hal mengajar dan mempersiapkan materi yang diajarkan sehingga guru akan siap mengajar. Semua regulasi tersebut dapat menunjang profesionalitas guru dan guru dapat mendidik, mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih mudah.

²⁶SISO, R. (2020). IMPLEMENTASI FUNGSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD INPRES ARMOPA IV BONGGO KABUPATEN SARMI. *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 1(1).

Simpulan

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan :

1. Regulasi dalam kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman Condog Catur Sleman Yogyakarta dalam pengembangan profesionalitas guru sudah diterapkan secara nyata oleh kepala sekolah dengan banyaknya regulasi yang menunjang untuk pengembangan melalui kompetensi-kompetensi tersebut dapat meningkatkan profesionalitas guru.
2. Pengembangan profesional guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman Condog Catur Sleman Yogyakarta sangat memperhatikan profesional guru melalui regulasi yang dikembangkan oleh kepala sekolah yang sangat memperhatikan kompetensi-kompetensi profesional guru seperti kompetensi personal, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin salam edukasi, "tugas pokok dan fungsi kepala sekolah", [http:// www.salam-edukasi.com](http://www.salam-edukasi.com). diakses hari Rabu tanggal 25 januari 2017 jam 17.01 WIB.
- Agung Iskandar, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, Cet. I. Jakarta, Bee Media Indonesia, 2012.
- Arifin, 1995, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi, 1991, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin, 1999, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, burhan(Ed), 2010, *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Danim Sudarwan, 2005, *Menjadi Komunikasi Pembelajaran kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran* Jakarta : Bumi Aksara.
- , 2006, *Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2006, *undang - undang dan peraturan pemerintahan RI Tentang Sistem Pendidikan*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Dharma Kesuma, dkk., 2013 *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Echols John M., Hassan Shadili, 1996, *Kamus Ingris Indonesia*, Cet. Ke23, Jakarta: PT. Gramedia.
- Etta Mamang Sangadji, 2010, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Gunawan Heri, 2014, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung : CV. Alfabeta.
- Hamalik Oemar, 2010, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kbbi.web, "regulasi ", <http://www.google.co.id>. Diakses hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017 jam 19:04 WIB.
- Koentjoroningrat, 1991, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia
- Kosasi Rafli, Soetjipto. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Cet. VI. PT Rineka Cipta.
- Kunandar, 2007 *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Mbuik, H. B. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*.
- Mulyana, Y. (2014). Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Triadik*,
- Rusman, 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT.Rajagrafindo Persada: Depok.
- Sanaky Hujair AH, 2005, "Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru Di Era Reformasi Pendidikan", JPI FIAI Jurusan Tarbiyah. Vol.XII, Tahun VII Juni 2005, Yogyakarta : Fakultas Islam Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Shoimin Aris, 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta:Penerbit Gava Media.
- SISO, R. (2020). IMPLEMENTASI FUNGSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD INPRES ARMOPA IV BONGGO KABUPATEN SARMI. *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*.
- Sudrajad ahmad, "definisi-pendidikan-menurut uu no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas", [https:// akhmadsudrajat.wordpress.com](https://akhmadsudrajat.wordpress.com), Diakses hari Selasa tanggal 17 januari 2017 jam 14:12 WIB.
- Sumijo Wahjo, 1995, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta:Rajawali Pres
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- , 2015, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Tabularasa*.